

PERUBAHAN STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAPORAN KONSOLIDASI (STUDI KASUS PADA PT PETRINDO JAYA KREASI TBK)

Adelia Renata, Aida Rizki Khoirunnisa, Vely Kamahayani, Jeihan Rachma Fadhillah,
Endang Kartini Panggiarti

Universitas Tidar

Email: adelia.renata04@gmail.com, aidarizkik@gmail.com, velykmhyn@gmail.com,
rachmajeiha@gmail.com, endangkartini@untidar.ac.id

ABSTRACT

This study examines the impact of ownership structure changes on the preparation of consolidated financial statements at PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk following the acquisition of PT Petrosea Tbk through an intermediary entity. The ownership shift expanded the consolidation scope and led to significant increases in assets, liabilities, and noncontrolling interests. The study aims to explain how the ownership changes influence the application of control-based reporting standards and to assess the appropriateness of accounting treatments related to control recognition, goodwill, and equity allocation. Using a qualitative descriptive method, the analysis compares financial statements before and after the acquisition. The results indicate that consolidation is applied based on substantive control despite the non-majority ownership, and the structural change has material accounting implications. The study concludes that reporting standards have been properly implemented, although the increased complexity requires stronger accounting management and governance.

Keywords: Ownership Structure Change; Consolidated Financial Statement; Control

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pengaruh perubahan struktur kepemilikan terhadap penyusunan laporan keuangan konsolidasi pada PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk setelah pengambilalihan PT Petrosea Tbk melalui entitas perantara. Perubahan tersebut memperpanjang rantai kepemilikan dan menghasilkan perluasan ruang lingkup konsolidasi yang berdampak pada peningkatan aset, liabilitas, serta porsi kepentingan nonpengendali. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana perubahan kepemilikan memengaruhi penerapan standar pelaporan berbasis pengendalian serta menilai kesesuaian perlakuan akuntansi terkait pengakuan pengendalian, goodwill, dan alokasi ekuitas. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui analisis laporan keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsolidasi dilakukan berdasarkan substansi pengendalian meskipun porsi kepemilikan tidak mayoritas, dan perubahan struktur kepemilikan membawa konsekuensi akuntansi yang signifikan. Kesimpulannya, penerapan standar pelaporan telah sesuai ketentuan, namun

Article history

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagirism checker no 1407

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

kompleksitas konsolidasi menuntut pengelolaan akuntansi dan tata kelola yang lebih kuat.

Kata Kunci: Perubahan Struktur Kepemilikan; Laporan Keuangan Konsolidasi; Pengendalian

PENDAHULUAN

Laporan keuangan konsolidasi merupakan laporan yang menyajikan penggabungan laporan keuangan dari entitas anak yang ekuitas tersebut akan diatribusikan ke entitas induk dengan pengendalian kekuasaan untuk mengatur kebijakan dan kegiatan operasional untuk memperoleh manfaat baik aset, liabilitas, maupun ekuitas sebagai suatu perusahaan tunggal (Sri Wulan Saputri et al., 2023). Peraturan yang mengatur mengenai laporan ini adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 65, peraturan ini menganut asas pengendalian (control). Pengendalian dianggap ada jika induk memiliki lebih dari 50% hak suara dari perusahaan anak baik secara langsung maupun tidak langsung (Khaerudin et al., 2023). Namun, dalam praktiknya pengendalian tersebut dapat menemui kompleksitas-kompleksitas tertentu dalam proses konsolidasi. Salah satunya dapat disebabkan oleh perubahan struktur kepemilikan yang biasanya diakibatkan oleh akuisisi, divestasi, atau transaksi saham lintas entitas. Hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan terutama pada pengakuan dan penyajian laporan keuangan (Hartono et al., 2025).

Perubahan struktur kepemilikan berimplikasi secara signifikan terhadap laporan keuangan terutama mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan. Setelah adanya perubahan struktur kepemilikan ketika adanya konsolidasi, kedua perusahaan harus menyesuaikan kebijakan akuntansi yang digunakan agar konsisten dan sesuai dengan peraturan yang berlaku, terutama bila melakukan konsolidasi laporan keuangan (Siti Ambar Mukti Puji Lestari et al., 2024). Oleh karena itu, dalam proses penyusunan laporan keuangan konsolidasi diperlukan ketelitian tinggi untuk mengelola proses eliminasi transaksi antar entitas, pengakuan goodwill, pengukuran kepemilikan minoritas, serta penyelarasan periode pelaporan keuangan antara induk dan anak perusahaan (Mufida et al., 2025). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan penelitian (Meilani et al., 2025) menyatakan bahwa konsistensi dan kepatuhan terhadap kebijakan akuntansi merupakan tantangan utama dalam proses penyusunan laporan konsolidasi.

Berdasarkan (Baker et al., 2015) perubahan struktur kepemilikan dapat muncul dalam kepemilikan bertingkat (*multilevel ownership*), yaitu ketika anak perusahaan juga memiliki anak perusahaan lain, sehingga pengendalian terhadap suatu entitas terbentuk melalui beberapa lapisan kepemilikan. Kondisi ini menjadikan substansi hubungan pengendalian lebih penting dibandingkan sekedar persentase kepemilikan formal. Hal ini tentu akan meningkatkan kompleksitas dalam proses konsolidasi dimana setiap transaksi yang harus dieliminasi harus ditentukan untuk setiap tingkatan.

Salah satu perusahaan di Indonesia yang mengalami isu kepemilikan bertingkat adalah akuisisi PT Petrosea Tbk (PTRO) oleh PT Kreasi Jasa Persada (KJP), anak perusahaan dari PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk (CUAN). Pada tahun 2024, akuisisi ini dilakukan secara langsung hingga menghasilkan perpindahan pengendalian dan mewajibkan CUAN menerapkan konsolidasi penuh atas seluruh laporan keuangan PTRO, meskipun kepemilikan tidak langsungnya kurang dari mayoritas saham beredar PTRO. Hal ini menyoroti tantangan akuntansi yakni penentuan pengendalian yang harus diterapkan berdasarkan substansi bukan hanya bentuk legal kepemilikan saham, sesuai dengan prinsip PSAK 65 (Wenur et al., 2025). Implikasi paling signifikan dari konsolidasi penuh pasca-akuisisi ini adalah pengakuan elemen-elemen baru

seperti Goodwill dan lonjakan material pada pos Kepentingan Non-Pengendali (KNP), yang merupakan dampak langsung dari perubahan struktur kepemilikan (Karman et al., 2024).

Dengan mempertimbangkan kompleksitas akuntansi konsolidasi pada struktur kepemilikan bertingkat, serta dampak material yang ditimbulkan oleh akuisisi PTRO terhadap laporan keuangan CUAN, kajian ini memfokuskan pada sejauh mana perubahan struktur kepemilikan PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk (CUAN) akibat akuisisi PT Petrosea Tbk (PTRO) memengaruhi penerapan PSAK 65 dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi tahun 2024. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara rinci dampak perubahan struktur kepemilikan tersebut terhadap komponen-komponen utama laporan keuangan konsolidasian. Selain itu, studi ini juga bertujuan menguji kesesuaian perlakuan akuntansi konsolidasi yang diterapkan CUAN terutama dalam hal pengakuan pengendalian, goodwill, dan Kepentingan Non-Pengendali sebagai implementasi nyata dari standar PSAK 65.

TINJAUAN PUSTAKA

Perubahan Struktur Kepemilikan

Perubahan struktur kepemilikan adalah proses perubahan komposisi pemegang saham dalam suatu perusahaan yang dapat terjadi akibat penjualan saham, masuknya investor baru, pengalihan saham antara pemegang saham lama, pewarisan saham, atau merger dan akuisisi perusahaan.

Proses ini harus mengikuti prosedur dan regulasi yang berlaku agar perubahan kepemilikan dicatat secara sah dan diterapkan dalam dokumen perusahaan, seperti perubahan dalam Daftar Pemegang Saham dan Anggaran Dasar. Perubahan ini dapat mempengaruhi hak suara dan pengendalian atas perusahaan yang berdampak pada kebijakan manajemen serta arah strategi perusahaan ke depan.

Implikasi perubahan struktur kepemilikan terhadap laporan konsolidasi sangat signifikan karena setiap perubahan, baik penambahan kepemilikan, pengurangan, maupun penyesuaian proporsi secara langsung mempengaruhi tingkat pengendalian dan besaran investasi perusahaan induk pada entitas anak. Kondisi ini berdampak pada penyusunan laporan konsolidasi, di mana perubahan struktur kepemilikan dapat mengubah nilai aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban (Masrukhan et al., 2024). Dalam akuntansi konsolidasi, perubahan kepemilikan yang tidak menyebabkan hilangnya pengendalian akan mempengaruhi penyesuaian ekuitas dan laba ditahan yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasi, sedangkan jika pengendalian hilang, entitas anak tidak lagi dikonsolidasi kecuali diakui sebagai investasi. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan standar akuntansi terkait perubahan struktur kepemilikan sangat penting agar laporan keuangan konsolidasi mencerminkan kondisi sebenarnya dengan akurat dan transparan (Masrukhan et al., 2024).

Dengan demikian, perubahan struktur kepemilikan bukan hanya masalah administratif tetapi juga berdampak langsung pada pencatatan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi, yang berpengaruh pada kualitas informasi keuangan yang diterima oleh para pemangku kepentingan.

Akuisisi Perusahaan

Akuisisi adalah pengambilalihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain, yang menyebabkan perusahaan pengakuisisi memperoleh kontrol atas perusahaan yang diakuisisi (Adhimastha et al., 2023). Proses akuisisi ini melibatkan pembelian saham atau aset dari perusahaan target sehingga manajemen dan pengendalian perusahaan target berpindah ke perusahaan pengakuisisi (Nabbal et al., 2023). Akuisisi biasanya

dilakukan sebagai strategi untuk mengembangkan perusahaan yang sudah ada atau menyelamatkan perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan dan dapat melibatkan negosiasi serta persetujuan dari para pemegang saham (Frimasika et al., 2023).

Menurut jurnal yang dikutip dari PSAK Nomor 2 Paragraf 08 tahun 1999, akuisisi merupakan penggabungan usaha di mana satu perusahaan sebagai pengakuisisi memperoleh kendali atas kekayaan bersih perusahaan yang diakuisisi (Karman et al., 2024). Akuisisi ini dapat dilakukan dengan membeli aset atau saham perusahaan lain secara sukarela atau melalui pengambilalihan pihak ketiga. Dengan akuisisi, perusahaan bisa memperluas bisnis, meningkatkan kekuatan pasar, dan mencapai tujuan strategis lainnya (Nabbal et al., 2023).

Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan Keuangan Konsolidasi adalah penyajian laporan keuangan yang menggabungkan posisi keuangan dan hasil operasi dari perusahaan induk dan semua entitas anaknya seolah-olah menjadi satu entitas ekonomi tunggal (Ryketeng et al., 2023). Konsolidasi ini dilakukan dengan cara mengeliminasi transaksi dan saldo antar entitas dalam kelompok tersebut agar laporan posisi mencerminkan keuangan dan hasil usaha seluruh kelompok secara menyeluruh dan transparan (Achmad et al., 2024). Proses ini ditentukan oleh standar akuntansi seperti PSAK 65 yang mengatur bagaimana pengendalian dan kepemilikan perusahaan mempengaruhi pelaporan konsolidasi (Ryketeng et al., 2023).

Secara teori, laporan keuangan konsolidasi memberikan informasi yang relevan dan andal bagi para pemangku kepentingan dalam menilai kinerja dan posisi keuangan kelompok usaha untuk pengambilan keputusan (Panjaitan et al., 2025). Terdapat beberapa pendekatan teori konsolidasi seperti teori perusahaan induk dan teori entitas yang membahas dasar filosofis dan metodologi penggabungan laporan keuangan (Khaerudin et al., 2023). Perbedaan pendekatan ini terutama terlihat pada bagaimana perlakuan terhadap ekuitas minoritas dan pengendalian perusahaan anak dalam laporan keuangan konsolidasi.

Dengan demikian, laporan keuangan konsolidasi tidak hanya menggambarkan gambaran keuangan perusahaan induk saja, tetapi menyajikan keseluruhan kondisi keuangan kelompok sebagai satu kesatuan ekonomi yang utuh. Hal ini penting dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya.

Hubungan antara Perusahaan Induk dan Entitas Anak

Hubungan antara perusahaan induk dan anak perusahaan dalam konteks akuntansi didefinisikan sebagai hubungan di mana perusahaan induk memiliki pengendalian atas anak perusahaan. Hubungan tersebut harus dikelola dengan baik untuk memaksimalkan sinergi dan efisiensi dengan tetap mempertimbangkan kepentingan nonpengendali (Wahedi, 2025). Anak perusahaan adalah entitas hukum yang dikendalikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh perusahaan induk, biasanya melalui kepemilikan mayoritas saham yang memberikan hak suara lebih dari 50% (Handayani et al., 2024). Namun, pengendalian ini juga bisa terjadi tanpa kepemilikan mayoritas saham, misalnya melalui perjanjian pemegang saham atau hak veto yang memungkinkan induk mengarahkan kebijakan keuangan dan operasional anak perusahaan (News, 2025).

Hubungan induk-anak perusahaan ini menjadi dasar untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi, dimana seluruh aset, liabilitas, pendapatan, dan beban anak perusahaan digabungkan dengan perusahaan induk sebagai satu kesatuan ekonomi. Proses konsolidasi yang melibatkan penggabungan laporan keuangan antara induk dan anak, eliminasi transaksi antar-entitas, serta pengakuan elemen nonpengendali akan disajikan dalam satu laporan keuangan terpadu yang dapat memudahkan pengendalian (Ayuningtyas et al., 2025). Pengendalian induk

terhadap anak perusahaan menjamin bahwa kebijakan keuangan dan operasional sinkron, sehingga konsolidasi laporan keuangan memberikan gambaran yang utuh dan transparan mengenai posisi dan kinerja keuangan kelompok usaha tersebut (Collins et al., 2021).

Dengan demikian, hubungan ini tidak hanya didasarkan pada kepemilikan saham, tetapi lebih pada kemampuan perusahaan induk untuk mengendalikan kebijakan dan aktivitas anak perusahaan yang mencerminkan hubungan ekonomi yang terintegrasi

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Objek penelitian adalah PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk (CUAN) yang mengalami perubahan kepemilikan induk yang dimiliki melalui PT Kreasi Jasa Persada (KJP) sehingga PT Petrosea Tbk (PTRO) menjadi entitas anak pada tahun 2024 yang dikonsolidasikan penuh dalam laporan keuangannya.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id berupa laporan keuangan tahunan dan konsolidasian PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk (CUAN) serta PTRO periode 2023-2024, serta keterbukaan informasi perusahaan terkait perubahan kepemilikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis dilakukan secara deskriptif komparatif dengan membandingkan laporan keuangan sebelum dan sesudah perubahan kepemilikan untuk menilai penerapan PSAK 65 dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Struktur Kepemilikan PT Perindo Jaya Kreasi Tbk

PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk didirikan pada 7 Oktober 2008. Perusahaan ini beroperasi sebagai perusahaan holding dengan fokus utama pada pertambangan batu bara termal kalori tinggi. Pada akhir tahun 2022 perusahaan ini memulai perjalanan sebagai perusahaan terbuka (Tbk) dan secara resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode CUAN pada 8 Maret 2023. Struktur kepemilikan sebelum perubahan mengindikasikan dominasi kepemilikan yang sangat tinggi. Pada akhir tahun 2022, sebelum Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dilaksanakan dan dicatatkan dalam pembukuan tahun 2023, status Tuan Prajogo Pangestu adalah pemegang saham pengendali tunggal yang menguasai hampir seluruh modal ditempatkan dan disetor, yakni sebesar 99,999%.

Komposisi kepemilikan setelah perubahan struktur kepemilikan (per 31 Desember 2023) mencerminkan dampak IPO setelah penerbitan 1,69 miliar saham baru. Meskipun adanya diversifikasi melalui masuknya porsi publik, struktur kepemilikan secara garis besar masih menunjukkan Tuan Prajogo Pangestu sebagai pemegang saham utama dengan porsi kepemilikan yang substansial, yaitu 85,076%. Sementara itu, kepemilikan oleh Masyarakat (publik) mencatatkan angka sebesar 14,923% dari total saham yang beredar. Struktur ini menjelaskan bahwa, meskipun telah bertransformasi menjadi perusahaan terbuka, kendali strategis dan operasional Perusahaan tetap berada di tangan pemegang saham pengendali, sejalan dengan karakteristik perusahaan yang baru saja melakukan transisi dari privat ke publik.

Perubahan Struktur Kepemilikan Tahun 2024

Pada tahun 2024, PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk mengalami perubahan penting dalam struktur kepemilikannya seiring dengan langkah ekspansi yang dilakukan melalui entitas anaknya, PT Kreasi Jasa Persada. Perubahan ini menjadi titik krusial karena tidak hanya menambah entitas baru dalam grup, tetapi juga membawa dampak signifikan terhadap skala usaha Petrindo secara keseluruhan. Melalui transaksi yang berlangsung selama tahun 2024, PT Kreasi Jasa Persada secara bertahap memperoleh porsi kepemilikan hingga menjadi pemegang saham pengendali PT Petrosea Tbk. Dengan posisi tersebut, PT Petrosea Tbk resmi menjadi bagian dari Grup Petrindo.

Masuknya PT Petrosea Tbk ke dalam struktur kepemilikan PT Petrindo melalui PT Kreasi Jasa Persada secara signifikan mengubah kompleksitas rantai kepemilikan pada grup perusahaan ini. Secara rinci, PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk memiliki 100% kepemilikan di PT Kreasi Jasa Persada, sedangkan PT Kreasi Jasa Persada menguasai sebesar 41,52% saham PT Petrosea Tbk secara langsung. PT Petrosea Tbk sendiri memiliki beberapa anak usaha di sektor jasa pertambangan, engineering, logistik, hingga pengelolaan infrastruktur seperti PT Kuala Pelabuhan Indonesia dan beberapa entitas lain, yang secara tidak langsung kini berada dalam pengendalian PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk melalui skema kepemilikan bertingkat ini.

Dari perspektif kepemilikan, pola seperti ini disebut struktur kepemilikan bertingkat (*multilevel ownership*). Tahun 2024, rantai kepemilikan PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk menjadi lebih panjang karena kontrol terhadap PT Petrosea Tbk dilakukan secara tidak langsung melalui PT Kreasi Jasa Persada sebagai entitas perantara. Sebelum akuisisi, sebagian besar entitas anak berada langsung di bawah PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk sehingga struktur relatif sederhana. Namun setelah PT Petrosea Tbk masuk, PT Kreasi Jasa Persada berfungsi sebagai lapisan baru yang menjadi “jembatan kontrol” antara PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk dan perusahaan-perusahaan di bawah PT Petrosea Tbk.

Tabel 1. Entitas Anak PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk

Entitas Anak "Petrindo Grup"					
Entitas anak	Tempat Kedudukan	Ruang lingkup usaha	Dimulai kegiatan komersial	Persentase kepemilikan (%)	
				2024	2023
Kepemilikan langsung					
PT Kreasi Jasa Persada	Jakarta	Aktivitas penunjang pertambangan dan penggalian lainnya	-	100,00%	100,00%
Dimiliki melalui PT Kreasi Jasa Persada					

PT Petrosea Tbk	Tangerang Selatan	Konstruksi, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, perdagangan, pengangkutan dan pergudangan, informasi dan komunikasi, aktivitas profesional, ilmiah dan teknis, aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, serta pendidikan	1972	41,52%	-
-----------------	-------------------	--	------	--------	---

Sumber: Penulis, 2025

Model bertingkat seperti ini lazim ditemukan pada perusahaan holding modern karena memberikan keuntungan strategis. Pertama, dari sisi manajemen risiko, penempatan entitas akuisisi pada perusahaan perantara membuat risiko operasional maupun keuangan dapat dipisahkan dari induk secara lebih efektif. Kedua, struktur bertingkat mempermudah proses konsolidasi laporan keuangan dan penguatan internal control melalui alur kepemilikan yang lebih terstruktur.

Hal ini sejalan dengan temuan Latuconsina (2024) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan berjenjang di Indonesia menjadi strategi yang efektif dalam mengelola risiko dan meningkatkan kinerja, karena perusahaan induk dapat memusatkan keputusan strategis melalui entitas perantara. Dalam studinya ia menegaskan bahwa “kepemilikan bertingkat memungkinkan pengurangan eksposur risiko sekaligus menciptakan kontrol yang lebih fokus pada entitas utama yang mengelola operasi.” (Latuconsina & Darmawati, 2024).

Sejalan dengan itu, Anggraeni (2025) menemukan bahwa kepemilikan tidak langsung melalui entitas seperti PT Kreasi Jasa Persada dapat memperbaiki kualitas tata kelola dan pengawasan internal, terutama pada kelompok usaha besar. Ia menjelaskan bahwa “struktur bertingkat mempermudah konsolidasi sumber daya dan pengaturan aliran pengendalian, sehingga induk usaha dapat mengawasi unit-unit bisnis secara lebih optimal.” (Anggraeni et al., 2025).

Dengan demikian, struktur bertingkat antara PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk, PT Kreasi Jasa Persada, dan PT Petrosea Tbk bukan hanya perubahan komposisi kepemilikan, tetapi strategi korporasi untuk memperluas jangkauan bisnis sambil tetap menjaga efektivitas pengendalian dan mitigasi risiko. Struktur ini tidak hanya menambah kedalaman rantai kepemilikan, tetapi juga memperkuat posisi PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk sebagai holding karena entitas baru yang masuk yaitu PT Petrosea Tbk dan seluruh anak perusahaannya sudah memiliki operasi yang matang dan jaringan bisnis yang luas.

Dampak Perubahan Struktur Kepemilikan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Perubahan struktur kepemilikan yang terjadi pada tahun 2024 membawa konsekuensi langsung terhadap penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk. Masuknya entitas baru ke dalam kelompok usaha, khususnya melalui akuisisi yang dilakukan oleh PT Kreasi

Jasa Persada, mengharuskan perusahaan melakukan penyesuaian atas ruang lingkup konsolidasi. Kondisi ini membuat komponen laporan keuangan berubah cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, baik dari sisi aset, liabilitas, pendapatan, maupun ekuitas. Selain itu, munculnya porsi kepentingan non-pengendali sebagai akibat kepemilikan tidak langsung turut memberikan dimensi baru dalam pelaporan keuangan. Karena itu, analisis atas dampak perubahan struktur kepemilikan menjadi penting untuk memahami bagaimana ekspansi perusahaan memengaruhi posisi keuangan dan kinerja konsolidasi secara keseluruhan.

a. Perubahan Laporan Posisi Keuangan

Penyelesaian pengambilalihan 41,52% saham PT Petrosea Tbk (PTRO) oleh PT Kreasi Jasa Persada (KJP), anak perusahaan PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk (CUAN), pada tahun 2024 telah mengubah secara fundamental Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk. Dengan diperolehnya kendali atas PTRO, CUAN wajib mengonsolidasikan seluruh aset dan liabilitas PTRO, yang menyebabkan Total Aset melonjak drastis dari US\$ 230.062 ribu pada 2023 menjadi US\$ 1.777.796 ribu, diimbangi oleh kenaikan besar pada Total Liabilitas dari US\$ 109.360 ribu menjadi US\$ 1.211.897 ribu. Perubahan paling signifikan yang mencerminkan struktur kepemilikan ini adalah lonjakan pada bagian Ekuitas yang diatribusikan kepada Kepentingan Non-pengendali (KNP), yang meningkat tajam dari US\$ 11.987 ribu menjadi US\$ 259.748 ribu; kenaikan KNP sebesar lebih dari 20 kali lipat ini menunjukkan bahwa meskipun CUAN telah menjadi entitas pengendali, sebagian besar ekuitas bersih dari PT Petrosea Tbk (siswa 58,48%) yang dikonsolidasikan kini diatribusikan kepada pemegang saham minoritas PT Petrosea Tbk dan dicatat sebagai KNP dalam neraca konsolidasian CUAN.

Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian pada Tanggal 31 Desember 2024 (Dalam ribuan Dolar AS)

	2024	2023
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	272.991	60.919
Persediaan	69.212	39.227
Piutang usaha, pihak berelasi	96	-
Aset Tidak Lancar		
Goodwill	19.863	-
Aset tetap	471.206	36.926
Total Aset	1.777.796	230.062
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang bank	598.552	61.162

Total Liabilitas	1.211.897	109.360
EKUITAS		
Kepentingan Non Pengendali	259.748	11.987
Saldo laba	124.128	36.657
Total Ekuitas	565.899	120.702

Sumber: Penulis, 2025

b. Perubahan Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

Konsolidasi PT Petrosea Tbk (PTRO) memberikan dampak besar terhadap Laporan Laba Rugi Komprehensif Petrindo Jaya Kreasi Tbk pada tahun 2024. Setelah PTRO resmi bergabung dalam grup, skala pendapatan dan laba CUAN meningkat pesat. Pendapatan konsolidasian naik signifikan dari US\$ 97.943 ribu pada 2023 menjadi US\$ 801.723 ribu pada 2024, mencerminkan kontribusi utama PTRO dari bisnis jasa pertambangan.

Peningkatan pendapatan tersebut diikuti oleh kenaikan Beban Pokok Pendapatan dari US\$ 60.725 ribu menjadi US\$ 683.857 ribu. Meskipun beban pokok naik tajam, PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk tetap mencatat pertumbuhan Laba Bruto hingga mencapai US\$ 117.866 ribu, atau lebih dari tiga kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya. Dampak konsolidasi juga terlihat pada kenaikan Beban Umum dan Administrasi yang melonjak menjadi US\$ 53.400 ribu dari sebelumnya US\$ 3.953 ribu. Walaupun beban administratif meningkat besar, Laba Usaha tetap bertambah kuat dan mencapai US\$ 216.248 ribu.

Secara keseluruhan, PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk berhasil membukukan Laba Neto Tahun Berjalan sebesar US\$ 169.970 ribu, meningkat lebih dari sepuluh kali lipat dibandingkan tahun 2023. Perkembangan ini menunjukkan bahwa akuisisi PT Petrosea Tbk mampu mentransformasi PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk dari perusahaan dengan skala pendapatan kecil menjadi entitas yang jauh lebih besar dan lebih menguntungkan, meskipun diikuti oleh kenaikan beban operasional dan administrasi yang cukup signifikan.

Tabel 3. Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2024 (Dalam ribuan Dolar AS)

	2024	2023
Pendapatan		
Beban Pokok Pendapatan	683.857	60.725
Beban umum dan administrasi	53.400	3.953
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	181.967	15.932
Laba Neto yang Diatribusikan kepada:		
Pemilik Entitas Induk	176.013	15.271
Kepentingan Non-pengendali	5.954	661

Total	169.970	15.250
-------	---------	--------

Sumber: Penulis, 2025

c. Perubahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Akuisisi PT Petrosea Tbk (PTRO) oleh PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk (CUAN) melalui PT Kreasi Jasa Persada (KJP) pada tahun 2024 memberikan dampak signifikan terhadap Laporan Arus Kas PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk. Jika dibandingkan dengan tahun 2023, arus kas dari kegiatan operasional perusahaan induk masih tergolong kecil. Namun, setelah PT Petrosea Tbk resmi bergabung dalam laporan keuangan (konsolidasi), arus kas operasional tersebut melonjak tajam dan bahkan menjadi positif, mencapai US\$ 2.649 ribu. Peningkatan ini terutama dipicu oleh penerimaan pelanggan yang sangat besar (US\$ 764.031 ribu), karena aktivitas jasa pertambangan PT Petrosea Tbk menghasilkan arus kas operasional yang kuat bagi grup.

Selain itu, Arus Kas dari Aktivitas Investasi juga melonjak menjadi US\$ 284.615 ribu, sebagian besar terkait dengan belanja modal serta proses akuisisi PT Petrosea Tbk. Tingginya kebutuhan kas untuk investasi tersebut ditopang oleh Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan sebesar US\$ 496.662 ribu, yang terutama berasal dari utang bank jangka panjang mencapai US\$ 606.564 ribu. Kondisi ini menunjukkan bahwa PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk sangat bergantung pada pembiayaan melalui pinjaman untuk mendukung akuisisi dan ekspansi bisnis PT Petrosea Tbk, sehingga berkontribusi pada peningkatan saldo kas akhir tahun.

Tabel 4. Laporan Arus Kas Konsolidasian Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2024 (Dalam ribuan Dolar AS)

	2024	2023
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Arus kas digunakan untuk aktivitas operasi	2.649	1.120
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Akuisisi entitas anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh - PT Petrosea Tbk	18.317	-
Arus kas diperoleh dari aktivitas investasi	284.615	49.087
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari utang bank jangka panjang	606.564	61.162
Arus kas diperoleh dari aktivitas pendanaan	496.662	94.842

Sumber: Penulis, 2025

d. Perubahan Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian

Laporan perubahan ekuitas PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk menunjukkan peningkatan ekuitas yang jelas pada periode 2023-2024. Pada tahun 2023, ekuitas naik dari USD 81.074 ribu menjadi USD 120.702 ribu, terutama karena tambahan modal dari penawaran

umum perdana serta kontribusi laba komprehensif, meskipun terdapat kerugian dari lindung nilai dan rugi aktuarial.

Pada tahun 2024, kenaikan ekuitas menjadi jauh lebih besar. Akuisisi entitas anak menambah kepentingan non-pengendali dalam jumlah signifikan, disertai dengan penyesuaian atas perubahan kepemilikan entitas anak. Perusahaan juga membagikan dividen kepada pemegang kepentingan non-pengendali, namun laba komprehensif tahun berjalan yang meningkat cukup besar tetap menjadi faktor utama kenaikan ekuitas. Secara keseluruhan, seluruh transaksi tersebut mendorong total ekuitas pada akhir 2024 menjadi USD 565.899 ribu, mencerminkan dampak akuisisi dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

These Consolidated Financial Statements are originally issued
in Indonesian language

Ekshibit C

Exhibit C

PT PETRINDO JAYA KREASI Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 (Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)											PT PETRINDO JAYA KREASI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024 (Expressed in thousands of US Dollar, unless otherwise stated)										
Total ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Total equity attributable to owners of the parent entity																					
Saldo pada tanggal 1 Januari 2023	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Komponen ekuitas lainnya/ Other component equity	Kerugian instrument lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas/ Loss on hedging instrument in a cashflow hedge	Keuntungan aktuarial dalam penentuan manfaat program pension/ Actuarial gain on defined benefit pension plan	Selisih penjabaran laporan keuangan/ Foreign currency translation adjustments	Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficits)	T o t a l	Kepentingan non-pengendali/ Non- controlling interest	Total ekuitas/ Total equity	Balance as of 1 January 2023										
	142.385	-	-	-	587 (	20.946)(	52.278)	69.748	11.326	81.074											
Penambahan dari penawaran umum perdana	22.007	1.689	-	-	-	-	-	23.696	-	23.696	Proceeds from the initial public offering										
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	(1.042)(	740)	21	1.411	15.621	15.271	661	15.932	Total comprehensive income for the year										
Saldo pada tanggal 31 Desember 2023	164.392	1.689 (	1.042)(	740)	608 (	19.535)(	36.657)	108.715	11.987	120.702	Balance as of 31 December 2023										
Akuisisi entitas anak baru (Catatan 38)	-	-	-	-	-	-	-	-	269.755	269.755	Acquisition of new subsidiaries (Note 38)										
Perubahan persentase kepemilikan pada entitas anak	-	-	21.423	-	-	-	-	21.423 (	25.716)(	4.293)	Change in percentage of ownership in subsidiaries										
Dividen yang dibayarkan kepada kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	- (	2.232)(	2.232)	Dividend paid to non-controlling interest										
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	640)(	140)	16.008	160.785	176.013	5.954	181.967	Total comprehensive income for the year										
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024	164.392	1.689	20.381	(1.380)	468 (	3.527)	124.128	306.151	259.748	565.899	Balance as of 31 December 2024										
	Catatan 28/ Note 28	Catatan 29/ Note 29			Catatan 26/ Note 26				Catatan 30/ Note 30												

Gambar 1. Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2024
Sumber: BEI, 2024

Implikasi Akuntansi dan Manajerial dari Perubahan Struktur Kepemilikan

a. Implikasi Akuntansi

1) Penentuan Pengendalian dan Kewajiban Konsolidasi (PSAK 65)

Perubahan struktur kepemilikan PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk melalui akuisisi PT Petrosea Tbk oleh KJP menimbulkan implikasi akuntansi utama berupa kewajiban konsolidasi penuh berdasarkan prinsip pengendalian dalam PSAK 65. Meskipun kepemilikan langsung PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk melalui KJP hanya sebesar 41,52%, perusahaan tetap dianggap memperoleh pengendalian karena mampu mengarahkan kebijakan keuangan dan operasional PT Petrosea Tbk. Dengan demikian, seluruh aset, liabilitas, pendapatan, dan beban PT Petrosea Tbk serta anak-anak perusahaannya wajib dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk. Perubahan ini memperluas ruang lingkup konsolidasi dan menuntut penilaian yang akurat mengenai substansi pengendalian dalam struktur kepemilikan bertingkat.

2) Pengakuan Goodwill

Akuisisi PT Petrosea Tbk menghasilkan pengakuan goodwill sebesar US\$ 11.760 ribu, yang mencerminkan selisih antara harga perolehan dan nilai wajar aset bersih PT Petrosea Tbk pada saat akuisisi. Goodwill tersebut menjadi aset tidak berwujud yang harus diuji penurunan nilainya setiap periode pelaporan sesuai ketentuan PSAK 48. Kehadirannya menambah kompleksitas pengukuran nilai perusahaan dan menimbulkan risiko terhadap fluktuasi laba masa depan apabila terjadi indikasi penurunan nilai. Oleh karena itu, manajemen perlu melakukan penilaian berkala yang memadai untuk memastikan nilai goodwill mencerminkan manfaat ekonomi yang diharapkan dari kombinasi bisnis.

3) Peningkatan Kepentingan Non-Pengendali (KNP)

Kepemilikan PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk yang tidak mencapai mayoritas mengakibatkan porsi terbesar ekuitas PT Petrosea Tbk tetap menjadi hak pemegang saham minoritas, sehingga KNP konsolidasian meningkat dari US\$ 11.987 ribu menjadi US\$ 259.748 ribu. Peningkatan signifikan ini menunjukkan bahwa meskipun PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk menjadi pengendali, kontribusi ekuitas dari pihak non-pengendali menjadi sangat besar dalam laporan keuangan konsolidasian. Konsekuensinya, pengukuran laba komprehensif harus dipisahkan antara entitas induk dan KNP, dan penyajian ekuitas konsolidasian harus mencerminkan alokasi yang tepat bagi kedua pihak.

4) Lonjakan Aset dan Liabilitas Konsolidasian

Konsolidasi PT Petrosea Tbk menyebabkan perubahan drastis pada neraca PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk, di mana total aset meningkat dari US\$ 230 juta menjadi US\$ 1,77 miliar dan total liabilitas melonjak dari US\$ 109 juta menjadi US\$ 1,21 miliar. Perubahan ini mencerminkan skala operasi PT Petrosea Tbk yang besar serta pendanaan berbasis utang yang digunakan untuk mendukung akuisisi. Lonjakan tersebut mengubah struktur permodalan PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk secara fundamental dan meningkatkan tanggung jawab perusahaan dalam mengelola risiko keuangan, terutama terkait leverage dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang. Akibatnya, posisi keuangan konsolidasian memerlukan analisis lebih mendalam untuk menilai kesehatan finansial setelah ekspansi.

5) Dampak terhadap Laporan Laba Rugi Konsolidasian

Setelah PT Petrosea Tbk masuk ke dalam grup, pendapatan PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk meningkat dari US\$ 97 juta menjadi US\$ 801 juta pada tahun 2024, diikuti peningkatan signifikan pada beban pokok pendapatan dan beban umum-administrasi. Meskipun beban meningkat tajam, laba usaha dan laba netto tahun berjalan bertumbuh secara substansial, menunjukkan kontribusi besar dari operasi PT Petrosea Tbk. Secara akuntansi, hal ini menggambarkan transformasi skala usaha PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk dari perusahaan dengan pendapatan relatif kecil menjadi entitas dengan kinerja operasional besar yang mencerminkan aktivitas jasa pertambangan PT Petrosea Tbk. Namun, pertumbuhan tersebut juga menciptakan tantangan dalam menjaga profitabilitas dan efisiensi operasional.

6) Dampak terhadap Laporan Arus Kas Konsolidasian

Akuisisi PT Petrosea Tbk membawa perubahan besar pada arus kas PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk, di mana arus kas operasi meningkat signifikan terutama akibat penerimaan pelanggan PT Petrosea Tbk yang besar. Arus kas investasi juga naik

tajam karena kebutuhan belanja modal dan aktivitas akuisisi, sementara arus kas pendanaan meningkat karena adanya pinjaman jangka panjang dalam jumlah besar. Situasi ini menunjukkan bahwa konsolidasi menyebabkan PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk semakin bergantung pada arus kas operasional PT Petrosea Tbk dan pembiayaan eksternal untuk mendukung ekspansi. Dari sudut pandang akuntansi, perubahan ini menuntut pengelolaan arus kas yang lebih disiplin untuk menjaga likuiditas dan stabilitas keuangan grup.

7) Kebutuhan Eliminasi Transaksi Antar Entitas

Struktur bertingkat yang melibatkan PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk, KJP, dan PT Petrosea Tbk beserta anak-anak usahanya meningkatkan kompleksitas eliminasi transaksi antar entitas dalam proses konsolidasi. Transaksi seperti pinjaman, piutang, pendapatan, serta transfer aset antar perusahaan dalam grup harus dieliminasi agar tidak terjadi penggandaan angka dalam laporan konsolidasi. Dengan semakin panjangnya rantai kepemilikan dan bertambahnya entitas yang terlibat, proses eliminasi ini membutuhkan sistem pencatatan yang lebih terintegrasi dan pengawasan yang ketat untuk meminimalkan risiko salah saji material dalam laporan keuangan konsolidasian.

b. Implikasi Manajerial

1) Peningkatan Kompleksitas Pengelolaan Grup

Struktur kepemilikan bertingkat membuat pengelolaan grup usaha menjadi lebih kompleks, karena PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk harus memastikan koordinasi yang efektif antara induk, KJP sebagai entitas perantara, dan PT Petrosea Tbk beserta anak-anak usahanya. Kompleksitas ini mencakup integrasi kebijakan, pengawasan kinerja, serta sinkronisasi strategi bisnis di seluruh lapisan perusahaan. Manajemen dituntut untuk memperkuat mekanisme pelaporan internal dan memastikan setiap entitas dalam grup bekerja selaras dengan tujuan strategis korporasi.

2) Penguatan Tata Kelola dan Sistem Pengendalian Internal

Perubahan struktur kepemilikan memperbesar risiko terjadinya kesalahan pelaporan, konflik kepentingan, dan ketidakefisienan operasional, sehingga menuntut penguatan tata kelola perusahaan dan sistem pengendalian internal. PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk harus memastikan standar governance yang konsisten diberlakukan di seluruh entitas, termasuk pengawasan terhadap kebijakan keuangan, prosedur audit internal, dan disiplin terhadap pengelolaan risiko. Dengan semakin banyaknya entitas yang dikendalikan, kebutuhan akan struktur pengendalian yang komprehensif menjadi semakin penting untuk mencegah risiko fraud dan ketidakteraturan operasional.

3) Dampak terhadap Struktur Modal dan Risiko Keuangan

Lonjakan liabilitas akibat pembiayaan akuisisi menyebabkan peningkatan risiko keuangan bagi PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk, terutama terkait leverage dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang. Hal ini menuntut manajemen untuk mengelola struktur modal secara lebih hati-hati melalui evaluasi pendanaan, pengelolaan utang, dan pemantauan covenant pinjaman. Dengan beban keuangan yang meningkat, perusahaan juga harus mempertimbangkan strategi mitigasi risiko untuk menjaga stabilitas keuangan jangka panjang.

4) Sinkronisasi Operasional dan Integrasi Bisnis

Masuknya PT Petrosea Tbk dan seluruh anak perusahaan yang memiliki fokus bisnis berbeda mengharuskan PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk melakukan integrasi operasional secara komprehensif. Integrasi ini mencakup penyelarasan proses bisnis, harmonisasi sistem informasi, dan penyatuan kebijakan manajemen di seluruh entitas. Upaya ini diperlukan untuk menciptakan efisiensi operasional dan memaksimalkan potensi sinergi antar unit bisnis. Dengan struktur yang semakin besar, konsistensi dalam standar operasional dan kualitas pelaporan menjadi kunci utama dalam menjaga efektivitas pengelolaan grup.

5) Dampak pada Perencanaan Strategis dan Kinerja Grup

Transformasi skala usaha PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk setelah mengonsolidasikan PT Petrosea Tbk mengubah arah perencanaan strategis perusahaan. PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk perlu menetapkan kembali target kinerja, indikator pengukuran prestasi, dan strategi jangka panjang yang relevan dengan ukuran dan kompleksitas usaha yang baru. Evaluasi kontribusi kinerja dari masing-masing entitas anak juga menjadi penting untuk memastikan bahwa ekspansi memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan dan selaras dengan arah pertumbuhan perusahaan.

6) Kewajiban Pelaporan Publik yang Lebih Ketat

Sebagai perusahaan publik yang mengalami peningkatan skala dan kompleksitas usaha, PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk menghadapi tuntutan yang lebih besar dalam hal keterbukaan informasi kepada OJK, BEI, dan investor. Pengungkapan mengenai risiko, struktur kepemilikan, goodwill, dan KNP harus dilakukan dengan lebih komprehensif agar tidak menimbulkan asimetri informasi. Penguatan kualitas pelaporan publik menjadi aspek manajerial penting untuk menjaga kepercayaan pasar dan memastikan transparansi dalam penyajian informasi keuangan

KESIMPULAN DAN SARAN

Perubahan struktur kepemilikan PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk (CUAN) melalui akuisisi PT Petrosea Tbk (PTRO) membawa dampak signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan konsolidasian tahun 2024. Akuisisi yang dilakukan melalui skema kepemilikan bertingkat memperluas ruang lingkup konsolidasi dan menyebabkan perubahan besar pada posisi keuangan, termasuk lonjakan aset dan liabilitas, peningkatan substansial pada Kepentingan Non-Pengendali (KNP), serta munculnya goodwill sebagai akibat selisih nilai investasi. Meskipun PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk (CUAN) hanya memiliki 41,52% saham PT Petrosea Tbk (PTRO) secara tidak langsung, perusahaan tetap diwajibkan melakukan konsolidasi penuh berdasarkan prinsip pengendalian dalam PSAK 65, yang menekankan substansi kontrol dibandingkan persentase kepemilikan formal. Perlakuan akuntansi yang diterapkan, mulai dari pengakuan pengendalian, alokasi ekuitas kepada KNP, hingga pencatatan goodwill, telah sesuai dengan ketentuan standar akuntansi. Namun, perubahan skala dan kompleksitas bisnis setelah masuknya PTRO menuntut penguatan pengelolaan akuntansi, sistem pelaporan, eliminasi transaksi antar entitas, serta tata kelola yang lebih komprehensif. Secara keseluruhan, akuisisi ini tidak hanya mengubah struktur kelompok usaha, tetapi juga memengaruhi secara mendalam proses konsolidasi dan kualitas informasi keuangan yang disajikan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, R. T., Witanto, H., & Masrukhan, M. (2024). Kualitas Laporan Keuangan Konsolidasi : Pengaruh Pengendalian Internal dan Struktur Kepemilikan pada Perusahaan Publik. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(4), 265-275. <https://doi.org/10.58192/populer.v3i4.2849>
- Adhimastha, B., Kagramanto, L. B., & Prasetyowati, E. (2023). *Hakekat konsep pengaturan akuisisi saham perseroan terbatas berdasarkan keadilan dan kepastian hukum Pendahuluan Dunia usaha merupakan dunia yang tidak bisa berdiri sendiri , banyak aspek dari berbagai macam hal yang turut terlibat baik secara langsung ma.* 14(1), 237-250.
- Anggraeni, A. W., Indarti, K., & Widiatmoko, J. (2025). *STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KUALITAS LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).* 09, 367-376.
- Ayuningtyas, N. P. W., Ngo, D., Katoni, H. N., Tanishia, J., Jesslyn, Selvia, & Sherly. (2025). *ANALISIS IMPLEMENTASI PSAK 15, 22 DAN 65 PADA TRANSPARANSI SERTA AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI PERUSAHAAN.* 5(1), 110-133.
- Baker, R. E., Christensen, T. E., Cottrell, D. M., Rais, K. I., Astono, W., & Wulandari, E. R. (2015). *Akuntansi Keuangan Lanjutan: Perspektif Indonesia* (2nd, Buku 1 ed.). Salemba Empat.
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *Pedoman Hubungan Korporasi Perusahaan Induk dan Perusahaan Anak.* 167-186.
- Frimasika, A. V., Larasati, L., & Natasya, W. A. (2023). Analisis Akuisisi Perusahaan Pada Big Hit Entertainment. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), 5221-5225. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i12.1905>
- Handayani, I. A., Suartini, & Fuad, F. (2024). Konsep Materialitas Dalam Aksi Korporasi Anak Cucu BUMN Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas. *Binamulia Hukum*, 12(2), 393-402. <https://doi.org/10.37893/jbh.v12i2.618>
- Hartono, P. G., Nugrohoseno, D., & Kistyanto, A. (2025). Merger dan Akuisisi sebagai Strategi Korporasi: Implikasi terhadap Profitabilitas, Likuiditas, Efisiensi Aset, dan Struktur Modal di Indonesia. *Ekonomi Digital*, 4(1), 55-64. <https://doi.org/10.55837/ed.v4i1.178>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *PSAK 65 Laporan Keuangan Konsolidasian.*
- Karman, I. W., Khairiyah, N. M., & Wijayani, D. I. L. (2024). Penentuan Goodwill Pendekatan Dua Kolom dengan Memperhitungkan Unsur Pajak Penghasilan pada Laporan Keuangan Kombinasi Bisnis. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 8(2), 153-162. <https://doi.org/10.32487/jshp.v8i2.2011>
- Khaerudin, T., Aileen Okta Azalia, Nabilah Maulita, & Endang Kartini Panggiarti. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi Berdasarkan Penerapan Psak No. 15, Psak No. 22 Dan Psak No. 65. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 10(2), 308-315. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v10i2.815>
- Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan 2024.* (2024). Bursa Efek Indonesia. <https://idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Latuconsina, D. F., & Darmawati, D. (2024). *STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER NON-CYCLICALS: MODERASI OLEH KEBERAGAMAN GENDER.* 4(2), 1295-1306.

- Masrukhan, M., Marfu'ah Salsabila, A., Budiman, A., Nisa, A., Studi, P., Syariah, A., Ekonomi, F., Islam, B., Syekh, S., & Cirebon, N. (2024). Pengaruh Perubahan Struktur Kepemilikan terhadap Laporan Neraca Keuangan dalam Penggabungan Usaha: Studi Kasus PT Bank Danamon Indonesia Tbk. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 277-283. <https://doi.org/10.62017/jemb>
- Meilani, Fira Aisyah, Penggabean, Novika Sarmauli, Octavia, Y., Ani, P., & Darma, J. (2025). *Prinsip Dasar Akuntansi: Konsep, Tantangan, dan Implikasinya dalam Penyusunan Laporan Keuangan*. 5, 2234-2255.
- Mufida, A., Permatasari, D., Yolasa, R., & Pagiarti, E. K. (2025). *KEUANGAN KONSOLIDASI BERDASARKAN PSAK 4 PADA PT ASTRA INTERNASIONAL Tbk*. 4(2).
- Nabbal, F., Afifah, A. N., & Panggiarti, E. K. (2023). Proses Akuisisi Perusahaan: Strategi, Tantangan, Dan Dampaknya Bagi Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Maneksi*, 12(2), 293-298. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i2.1474>
- News, S. (2025). *Pengertian dan Konsep Anak Perusahaan dalam Dunia Bisnis - Sah News*. <https://news.sah.co.id/pengertian-dan-konsep-anak-perusahaan-dalam-dunia-bisnis/>
- Panjaitan, A. A., Simamora, M., Siahaan, S. A., Nasution, P. W., Simbolon, J. A., & Siregar, T. R. (2025). Manipulasi Laporan Keuangan Konsolidasi dalam Entitas Konsolidasi : Studi Kasus PT Envy Technologies Indonesia Tbk. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 605-614. <https://doi.org/10.61722/jaem.v2i1.4211>
- Ryketeng, M., Nuraeni, S., Putri, A., Junillah, A. L., & Ariqah, I. (2023). *EVALUASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI BERDASARKAN PSAK 65 STUDI KASUS PADA YAYASAN HASYIM ASY'ARI*. 17(2), 50-62.
- Siti Ambar Mukti Puji Lestari, Veronica Erva Yorinda, Dita Gery Yulianto, Evy Yance, & Nurul Laily Oktaviani. (2024). Tantangan Akuntansi dan Keuangan dalam Konsolidasi Entitas dengan Struktur Keuangan yang Kompleks. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 2(3), 63-72. <https://doi.org/10.59031/jkpim.v2i3.460>
- Sri Wulan Saputri, Bunga Puji Lestari, Vania Adisty Hasibuan, & Siti Rodiah. (2023). Penerapan PSAK 65 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian Pada PT Dalimo Jaya Motor. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(3), 197-203. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v2i3.2285>
- Wahedi, S. (2025). *PENGARUH KEPENTINGAN NONPENGENDALI DAN ENTITAS ANAK TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERINDEKS DI JAKARTA ISLAMIC INDEX 70 (JII70) BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2023*. 6, 1-13.
- Wenur, G. P., Takakobi, R. B., Darnawati, & Pratiwi, N. A. (2025). *Akuntansi Keuangan Lanjutan* (Darnawati (Ed.)). Intelektual Manifes Media.